

Indonesia Lanjutkan Negosiasi Dagang Dengan Bangladesh

Tanggal : Selasa , 27 Oktober 2020
Media : validnews.id
Halaman : -
Wartawan : Khairul Kahfi
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Ni Made Ayu Marthini (*Direktur Perundingan Bilateral Kementerian Perdagangan*)
Rubrik : Ekonomi
Topik :

BERKONDISI

Indonesia Lanjutkan Negosiasi Dagang dengan Bangladesh

Perjanjian ini dapat membuka akses pasar yang lebih baik bagi produk unggulan atau potensial dari Indonesia ke Bangladesh dan sebaliknya
🕒 27 Oktober 2020 - 09:55



Suara bangkai muat dari kargo di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta Utara, Kamis (15/10/2020). Badan Pusat Statistik mencatat neraca perdagangan RI pada September 2020 mengalami surplus 2,46 miliar dolar AS dengan nilai ekspor sebesar 14,01 miliar dolar AS dan impor 11,57 miliar dolar AS, sehingga Indonesia mengalami surplus untuk kedua kalinya tahun ini sejak Mei 2020. ANTARA/PHOTO/Agis Kurniawan

JAKARTA – Indonesia dan Bangladesh kembali melanjutkan perundingan Perjanjian Perdagangan Preferensial atau IB-PTA setelah sempat tertunda pelaksanaannya akibat pandemi Covid-19 pada Pertemuan ke-3 Trade Negotiating Committee (TNC) IB-PTA.

Agenda utama pertemuan terakhir adalah melanjutkan berbagai pembahasan yang telah dilakukan pada putaran sebelumnya, termasuk draf teks perjanjian IB-PTA, akses pasar, dan Rules of Origin atau ROO.

Direktur Perundingan Bilateral Kemendag Ni Made Ayu Marthini mengatakan, kedua delegasi memandang penting pertemuan ini dalam mendorong penyelesaian perundingan IB-PTA yang sangat ditunggu oleh para pelaku usaha kedua negara.

Perjanjian ini dapat membuka akses pasar yang lebih baik bagi produk unggulan atau potensial dari Indonesia ke Bangladesh dan sebaliknya. Delegasi Bangladesh dipimpin Additional Secretary Kementerian Perdagangan Bangladesh Muhammad Shahidul Islam.

"Meskipun suasananya berbeda dari perundingan tatap muka secara langsung, namun pertemuan berlangsung cukup efektif. Delegasi Indonesia dan Bangladesh tetap semangat melakukan perundingan secara virtual," jelas Made dalam rilis resmi, Jakarta, Senin (26/10).

Kemendag mengungkapkan terdapat tiga kesepakatan yang berhasil dicapai kedua negara dalam perundingan itu. Melalui revisi rencana kerja yang akan menjadi acuan penyelesaian perundingan IB-PTA; lanjutan negosiasi mengenai permintaan dan penawaran melalui Kelompok Kerja Trade in Goods (TIG); serta melanjutkan negosiasi mengenai aturan asal barang melalui Kelompok Kerja ROO pada November 2020.

Perundingan IB-PTA diluncurkan di Dhaka pada 28 Januari 2018 melalui penandatanganan Pernyataan Bersama oleh Menteri Perdagangan RI dan Bangladesh pada saat Kunjungan Kerja Presiden RI ke Bangladesh.

Perundingan pertama dilakukan di Dhaka, Bangladesh pada 28 Februari 2019 dan perundingan kedua dilaksanakan di Bali, Indonesia pada 22–23 Juli 2019.

Sedanya perundingan ketiga kembali dilaksanakan di Dhaka pada Februari 2020. Namun, pertemuan urung terjadi karena Covid-19 dan baru dapat terlaksana secara virtual pada 21–22 Oktober 2020.

Putaran perundingan ke-4 direncanakan tetap diadakan secara daring, mengingat masih dalam suasana pandemi. Kemendag akan terus memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk mengejar keteringgalan karena sempat tertunda pada awal pandemi.

Kedua delegasi menargetkan finalisasi teks perjanjian dan daftar produk yang tercakup dalam perjanjian pada putaran perundingan berikutnya. "Sesuai target yang ditetapkan, kedua delegasi berupaya keras agar IB-PTA dapat diselesaikan pada kuartal pertama 2021," katanya.

Pada pertemuan ini, delegasi RI berasal dari berbagai kementerian dan lembaga terkait. Terdiri atas perwakilan dari Kementerian Perdagangan, Kementerian Koordinator Perekonomian, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Keuangan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Badan Standardisasi Nasional, dan KBRl Dhaka.

Berdasarkan data BPS, selama periode Januari–Agustus 2020, ekspor Indonesia ke Bangladesh mencapai US\$1,06 miliar atau turun 16,19% dari periode yang sama tahun sebelumnya di kisaran US\$1,27 miliar.

Sementara impor Indonesia dari Bangladesh pada periode tersebut mencapai US\$48,94 juta atau turun 21,01% dibandingkan periode sama 2019 yang mencapai US\$61,96 juta. Sementara itu, total perdagangan kedua negara pada 2019 mencapai USD 2,09 miliar.

Pada periode tersebut, neraca perdagangan Indonesia surplus sebesar US\$1,81 miliar. Bangladesh menempati peringkat ke-20 sebagai negara tujuan ekspor Indonesia dan menempati urutan ke-68 sebagai negara asal impor Indonesia.

Komoditas ekspor andalan Indonesia ke Bangladesh pada 2019 adalah minyak kelapa sawit, batubara, bubur kayu, semen, dan kereta api.

Sementara, impor Indonesia dari Bangladesh adalah kaos, singlet, dan rompi lainnya; benang rami; jas wanita; jas pria; serta baju jerseys, pullover, dan cardigan. (*Khairul Kahfi*)